

PENGARUH CITRA PERUSAHAAN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Inayah Syakilah¹, Ramly², Nurul Fuada³
inayahsyakilah1502@gmail.com¹, ramly@unismuh.ac.id², nurulfuada@unismuh.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Inayah Syakilah. 2024. Pengaruh citra perusahaan dan kinerja keuangan terhadap return saham studi empiris perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Ramly dan Nurul Fuada.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh citra perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2022. Penentuan sampel dilakukan secara purposive sampling sehingga diperoleh 23 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan model penelitian yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian data dengan menggunakan Eviews (*Econometric Views*) versi 12 yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Citra Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return* Saham dan variabel Kinerja Keuangan tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Kata Kunci : Citra Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Return* Saham.

ABSTRACT

Inayah Syakilah. 2024. The influence of company image and financial performance on stock returns. Empirical study of food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2020-2022. Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by: Ramly and Nurul Fuada.

This research aims to test and analyze the influence of company image and financial performance on stock returns in food and beverage manufacturing companies listed on the IDX in 2020-2022. The sample was determined using purposive sampling so that 23 companies were obtained. The type of data used in this research is secondary data obtained from financial reports and annual reports of the Indonesian Stock Exchange. The analysis technique used in this research is panel data regression analysis with the selected research model, namely the Fixed Effect Model (FEM). The results of data research using Eviews (Econometric Views) version 12 carried out in this research show that the Company Image variable has a negative effect on Stock Returns and the Financial Performance variable has no effect on Stock Returns.

Keyword: *Company Image, Financial Performance, Stock Returns.*

PENDAHULUAN

Return saham adalah keuntungan yang kita diperoleh dari pendapatan saham. Pendapatan ini kita peroleh dari perubahan harga saham sekarang lebih besar dari harga saham yang sebelumnya. Dengan pengertian apabila harga saham semakin tinggi maka keuntungan yang diperoleh dari saham juga akan meningkat (Margareth, 2017). *Return* saham sangat berkaitan dengan harga saham, karena untuk menghitungnya digunakan harga saham penutupan dan harga awal.

Harga saham perusahaan mengalami fluktuasi setiap waktu, bahkan suatu saham bisa mengalami perubahan harga dalam hitungan menit. Banyak faktor yang menyebabkan fluktuasi harga saham tersebut salah satunya adalah jumlah permintaan dan penawaran dari

Saham (Ramly *et al.*, 2019). Jika investor banyak menjual suatu saham, maka biasanya akan menyebabkan harga saham mengalami penurunan. Salah satu informasi yang penting untuk diperhatikan oleh investor dalam melakukan transaksi jual beli saham adalah harga saham itu sendiri. Tingkat keuntungan perusahaan akan mempengaruhi harga saham semakin tinggi tingkat keuntungan, maka semakin tinggi harga saham (Anjeliza, 2013).

Berdasarkan (Tempo.com) pada tahun 2019-2020 sektor industri makanan dan minuman mengalami tingkat laba (EPS) naik namun return saham turun. Pada sektor industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 9,8 persen pada triwulan ke-3 tahun 2019 lalu. Hal ini menyebabkan sektor industri makanan dan minuman menjadi andalan dalam mendorong pertumbuhan industri setiap tahunnya. *Return* saham menurun diakibatkan Karena kondisi yang kurang kondusif, mereka memprediksi bahwa pertumbuhan omset pada tahun fiskal 2019 akan terbatas menjadi sekitar 6%, turun dari dugaan awal pertumbuhan sebesar 8%. Maka para investor memilih menanam sahamnya di perusahaan sektor lain karena omset perusahaan yang menurun. Terdapat fenomena pada pertumbuhan penjualan terhadap return saham pada tahun 2018-2021. Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan namun return saham menurun, hal itu disebabkan biaya modal utang, biaya modal saham yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Penurunan return saham disebabkan karena adanya penurunan harga saham. Penurunan return saham berdampak langsung dan merugikan para pemilik saham karena kebanyakan investor berinvestasi pada perusahaan yang memberikan imbal hasil yang tinggi dari investasinya.

Fenomena yang umum terjadi adalah bahwa citra perusahaan yang positif dapat membangun kepercayaan investor. Kepercayaan ini kemudian dapat tercermin dalam permintaan saham, mempengaruhi kenaikan return saham. Citra perusahaan yang baik atau buruk dapat menciptakan reputasi yang memengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Perusahaan dengan reputasi baik cenderung mendapatkan kepercayaan investor. Investasi dalam perusahaan yang dihormati secara umum dapat menghasilkan *return* yang lebih baik. Citra positif sering kali berkaitan dengan kinerja keuangan yang kuat. Kinerja keuangan perusahaan mencakup aspek-aspek seperti pendapatan, laba bersih, pertumbuhan laba, rasio keuangan, dan lainnya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat cenderung mendapatkan lebih banyak minat dari investor karena potensi pengembalian yang lebih tinggi. Sebaliknya, kinerja keuangan yang buruk dapat menimbulkan kekhawatiran dan mengurangi minat investor.

Selain harga saham kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan *return* saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor. Kinerja keuangan ialah suatu jenis analisis yang dilakukan untuk melihat bagaimana suatu perusahaan menjalankan operasionalnya dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Hal ini memungkinkan seseorang untuk memahami sejauh mana situasi keuangan perusahaan telah mempengaruhi kemampuannya untuk memberikan hasil kerja yang berkualitas selama periode waktu tertentu.

METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari sumber yang tersedia seperti dokumen publikasi ataupun literatur perusahaan atau pemerintah. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder berupa laporan tahunan yang tersedia diakses di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.Ipotnews.com dan situs resmi perusahaan sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Hasil Analisis Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan dan mendeskripsikan gambaran tentang penyebaran data yang diolah dan membuat data yang disajikan menjadi lebih mudah untuk dapat dipahami. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas mean, median, maximum, minimum dan standar deviasi.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan dengan jumlah observasi sebesar 69 pengamatan. Adapun variabel *Return* saham (Y) memiliki nilai mean 0.720711, nilai Median 0.111111, nilai Maximum 9.000000, nilai Minimum -0.780000, nilai standar deviasi 1.742242, Skewness 3.330880, dan nilai Kurtosis 15.65664.

Selain itu, untuk variabel independen yaitu variabel Citra perusahaan (X1) memiliki nilai Mean 3.113188, nilai Median 2.540000, nilai Maximum 17,96000, nilai Minimum 0.570000, nilai standar deviasi 2.957073, Skewness 3.012510, dan nilai Kurtosis 13.73469. Selanjutnya, variabel Kinerja keuangan (X2) memiliki nilai Mean 0.027799, nilai Median 0.017900, nilai Maximum 0.599100, nilai Minimum -0.185800, nilai standar deviasi 0.085908, Skewness 3.957898, dan nilai Kurtosis 30.23580.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis *Jarque-Bera* (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai probability menunjukkan nilai *Jarque-Bera* yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $93.53903 > 0.05$. Dengan demikian data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai antar variabel menunjukkan nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu < 0.8 Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas akan masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai probability variabel independen lebih besar dari 0,05. Diantarnya X1 sebesar $0,7347 < 0,05$ dan X2 $0,8520 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Model Estimasi

a. Uji Chow

Hasil uji chow, menunjukkan bahwa nilai probability cross section chi square yang lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.0027 < 0.05$. Dengan demikian maka H1 diterima, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM) maka pengujian data berlanjut ke uji hausman.

b. Uji Hausman

Hasil uji hausman, menunjukkan bahwa nilai probability cross section random yang lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi yaitu $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian H1 diterima, sehingga model regresi yang terpilih dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* (FEM).

4. Analisis Regresi Data Panel

Hasil dari uji regresi data panel *Fixed Effect Model* (FEM) dapat dilihat nilai

konstanta sebesar 2.033991, citra perusahaan (X1) sebesar -0.437293, kinerja keuangan (X2) 1.730140 sehingga dapat diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 2.033991 + -0.437293 X_1 + 1.730140 X_2 + \epsilon \dots$$

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana tingkat pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji t dilihat dari nilai prob t-statistik. Apabila hasil uji t memiliki nilai signifikansi (prob t- statistic) > 0.05 maka H0 tidak ditolak, dan apabila Apabila hasil uji t memiliki nilai signifikansi (prob t-statistic) < 0.05 maka H0 ditolak. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel citra perusahaan (X1) dengan nilai probability sebesar 0.0171 < 0.05 sehingga variabel citra perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Sedangkan variabel kinerja keuangan (X2) dengan nilai probability sebesar 0.5271 > 0.05, sehingga variabel kinerja tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk dapat menerangkan variabel-variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji R2 (R-square) digunakan untuk mengetahui presentase citra perusahaan dan kinerja keuangan terhadap *return* saham. Berdasarkan, hasil uji R2 menunjukkan nilai R-Square 0.400825 yang berarti bahwa variabel citra perusahaan (X1) dan kinerja keuangan (X2) mampu mempengaruhi *return* saham (Y) sebesar 40.08% sedangkan sisanya 59.92% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh citra perusahaan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel citra perusahaan memiliki nilai sebesar 0.0012 dimana memiliki nilai dibawah signifikansi 0.05. Hasil tersebut menandakan bahwa hipotesis H1 **ditolak**. Karena nilai PBV yang tinggi memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin rendah nilai PBV, harga saham semakin murah. Jika harga saham lebih rendah dari nilai bukunya, harga saham tersebut berpotensi mencapai keseimbangan minimal yang sama dengan nilai bukunya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham dan *return* saham meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa citra perusahaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham terkhususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Daniswara dan Daryanto 2020) dan (Satwiko dan Agosto 2021), di mana tingginya nilai PBV berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Implikasi manajerial penelitian ini adalah perusahaan diharapkan agar selalu memperhatikan nilai perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga harga saham dan *return* saham akan meningkat.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan harus melegitimasi tindakan mereka di mata masyarakat, dan perusahaan harus memiliki keyakinan bahwa aktivitas dan kinerja perusahaannya dapat diterima oleh masyarakat. Dalam kaitannya dengan *return* saham, legitimasi perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk mendapatkan nilai positif dan legitimasi dari masyarakat, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk variabel kinerja keuangan memiliki nilai sebesar 0.5271 dimana memiliki nilai diatas signifikansi 0.05. Hasil tersebut

menandakan bahwa hipotesis H2 **ditolak**. Karena Harga saham sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar secara keseluruhan, termasuk sentimen investor, kondisi ekonomi makro, dan perubahan suku bunga. Faktor-faktor ini dapat lebih dominan dalam mempengaruhi return saham dibandingkan kinerja fundamental perusahaan seperti *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap return saham terkhususnya pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Nurmawati et al., 2022) yang menerangkan return on asset tidak berpengaruh akan return saham. *Return On Assets* tidak memiliki pengaruh signifikan menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *Return On Assets* tidak akan memiliki pengaruh terhadap besar atau kecilnya return saham yang akan diterima oleh pemegang saham. Hal ini dapat dikarenakan informasi *Return On Assets* yang dijelaskan di laporan keuangan kurang mampu digunakan untuk mengestimasi return yang akan di terima. Laba yang diperoleh dari pemanfaatan aset masih belum mencerminkan laba sesungguhnya, karena masih terdapat kewajiban yang mungkin ditanggung oleh perusahaan.

Hasil temuan ini sejalan dengan teori keagenan menyatakan bahwa teori ini berfokus pada bagaimana manajemen keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan return saham perusahaan. Teori agensi muncul antara pemegang saham dengan manajer, serta pemegang saham dengan kreditor. Dalam konteks kinerja keuangan, analisis rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA), merupakan alat yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka analisis data yang telah dilakukan dan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab empat, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Variabel citra perusahaan (X1) berpengaruh negatif terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
2. Variabel kinerja keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap *return* saham (Y) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjeliza. (2013). *Return saham*. 1–9.
- Brunner, T.A, Sto clin. M, dan opwis K, 2008 satisfaction image and loyalty: new versus experienced customers. *European journal marketing*. Vol. 42 No. 9/10 2008 pp.1095-1105.
- Daniswara, H. P., & Daryanto, W. M. (2020). Earning Per Share (EPS), Price Book Value (PBV), Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), and Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Effect on Stock Return. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 20(1), 11–27.
- Dowling, J, and Pfeffer, J. 1975. Organisational Legitimacy: Social Values and Organisational Behavior, *Pacific Sociological Review*, Vol. 18, pp. 122-36.
- Fahmi, Irham. 2012. " Analisis Kinerja Keuangan". Bandung: Alfabeta.
- Gaultier-Gaillard, S., & Louisot, J. P. (2006). Risks to reputation: A global approach. *Geneva Papers on Risk and Insurance: Issues and Practice*, 31(3), 425–445. <https://doi.org/10.1057/palgrave.gpp.2510090>

- Honey, G. (2009). *A Short Guide to Reputational Risk*. Burlington: Gower Publishing Company.
- Kuncoro, A. R. (2021). Kepatuhan Pajak Dan Reputasi Perusahaan. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 5(2), 186–191. <https://doi.org/10.31092/jpi.v5i2.1415>
- Margareth, H. (2017). H. Margareth. *Экономика Региона*, 32.
- Nurdin, E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.32833/majem.v6i1.44>.
- Nurmawati, A., Irwansyah, & Diyanti, F. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 7(3), 91–99. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM>
- Ramly, Rasulong, I., Romadhoni, B., Gustiningsih, D. A., Alamsjah, & Ramlah, S. (2019). *Relationship between Fundamental Signals and Cash Flow Information on Stock Return after the Convergence of IFRS*. 92(Icame 2018), 319–325. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.35>
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Satwiko, R., & Augusto, V. (2021). Economic Value Added, Market Value Added, dan Kinerja Keuangan terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 13(1), 77–88. <https://doi.org/10.34208/mb.v13i1.956>
- Shocker, S, dan Sethi, S. (1973). An Approach to Incorporating Societal Preferences in Developing Corporate Action Strategies. *California Management Review*, Vol. 15, No. 4., doi: 10.2307/41164466
- Tempo.com